

Implikatur Percakapan Tokoh Dalam Film

“Jelita Sejuba” Karya Roy Nayoan

Erla Lolita Arifiana

e-mail: arifianaerla01@gmail.com

Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Jombang

ABSTRAK

Implikatur merupakan kajian yang paling penting dalam studi kebahasaan. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang wujud implikatur percakapan yang berupa implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus dan implikatur percakapan berskala. Jelita Sejuba merupakan film yang terkenal dikalangan remaja, film yang pernah rilis di dilayar lebar, ceritanya menarik kerana mengisahkan tentang perjalanan kehidupan seorang wanita yang menikah dengan seorang abdi negara, bahasa yang digunakan adalah bahasa melayu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti mendeskripsikan implikatur dalam film Jelita Sejuba. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah dalam pengumpulan data yaitu, observasi, dokumentasi, transkrip data, seleksi data, menandai data dan pengkodean, penelitian melakukan beberapa langkah untuk menjawab rumusan masalah, diantaranya mengklasifikasi data, mendeskripsikan data, analisis data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian ini berupa data-data yang ditemukan dalam film Jelita Sejuba Karya Roy Nayoan yang rilis pada tahun 2018 meliputi implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus dan implikatur percakapan berskala.

Kata Kunci : Implikatur, Implikatur Percakapan Umum, Implikatur Percakapan

Khusus, Implikatur Percakapan Berskala, Film, Jelita Sejuba

ABSTRACT

Implicature is the most important study in linguistic studies. Therefore, this research aims to describe the form of conversational implicatures in the form of general conversational implicatures, special conversational implicatures and scaled conversational implicatures. Jelita Sejuba is a film that is famous among teenagers, a film that has been released on the cinema, the story is interesting because it tells the story of the life journey of a woman who married a civil servant, and the language used is Malay.

The method used in this study is a qualitative descriptive method. The researcher uses this method because the researcher describes the implicature in the Jelita Sejuba film. In this study, the researcher used several steps in data collection, that is observation, documentation, data transcription, data selection, marking the data and coding, the study carried out several steps to answer formulation of the problem, including classifying the data, describing and inferring the data.

The results of this study are in the form of data found in the Jelita Sejuba film by Roy Nayoan which was released in 2018 including general conversational implicatures, special conversational implicatures and scaled conversational implicatures.

Keywords: Implicature, General Conversational Implicature, Special Conversational Implicature, Conversational Implicature Scale, Film, Jelita Sejuba

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi tentunya harus di pahami oleh penutur dan mitra tuturnya sehingga keberadaannya tidak menimbulkan kesalah fahaman maksud didalamnya. Dalam suatu percakapan penutur akan menggunakan berbagai macam tindak tutur. Tuturan penutur dalam berkomunikasi harus dipahami oleh mitra tuturnya. Pesan yang terdapat di dalam tuturan penutur akan tersampaikan kepada mitra tutur apabila penutur menyampaikannya dengan jelas dan mudah di pahami oleh mitra tuturnya. Bahasa terjadi untuk

membangun hubungan dengan orang lain untuk mempermudah menyampaikan maksud, bahasa juga memiliki fungsi yang bervariasi. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari konteks luar bahasa dan maksud tuturan. Pragmatik menjelaskan tentang orang yang menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Pragmatik terdapat teori tentang kajian Implikatur percakapan, yaitu komunikasi yang memiliki pesan tersirat yang terkandung secara halus maknanya namun tidak dinyatakan secara terang-terangan. Implikatur digunakan untuk menerangkan perbedaan yang sering terdapat antara

apa yang diucapkan dan apa yang di implikasikan. Implikatur sangat sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah percakapan pemahaman tentang implikatur sangat diperlukan untuk dapat mengetahui makna yang terkandung dalam tuturan atau suatu ujaran.

Implikatur digunakan untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, di sarankan atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur, Grice, 1975 (dalam Charles). Adanya perbedaan yang terjadi dalam tuturan dengan implikasinya, hal ini tentu akan lebih menyulitkan mitra penutur untuk memahaminya. Implikatur di bagi menjadi 3 yaitu, implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala. Implikatur percakapan umum yaitu implikatur yang tidak membutuhkan konteks khusus, implikatur percakapan khusus yaitu implikatur yang membutuhkan konteks khusus untuk memahami maksud yang di sampaikan, sedangkan implikatur percakapan berskala yaitu implikatur percakapan yang membahas mengenai skala nilai dari yang terkecil ke yang terbesar. Implikatur sering juga terdapat dalam suatu media hiburan, terutama pada film. Film merupakan cerita yang di peragakan oleh para aktor. Melalui film ini terdapat interaksi komunikasi dari

pengarang cerita dengan penonton. Pesan yang akan disampaikan pengarang kepada penonton disampaikan melalui percakapan atau interaksi dalam dialog para tokoh atau aktor. Pesan yang terdapat dalam dialog tokoh akan mudah ditangkap oleh penonton apabila teks yang dituliskan tidak berbelit-belit dan faktor lain yang akan susah ditangkap oleh penonton karena pesan yang disampaikan sangatlah halus. Penelitian ini dikaji berdasarkan bidang linguistik kerana peneliti dapat mendapatkan informasi dari dialog tokoh dalam film *Jelita Sejuba*

Berdasarkan latar belakang masalah di depan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan wujud Implikatur Percakapan yaitu Implikatur Percakapan Umum, Implikatur Percakapan Khusus, Implikatur Percakapan Berskala dalam Film *Jelita Sejuba* Karya Roy Nayoan

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bermaksud membuat “penyandraan” secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta tertentu (Masyhuri dan Zainuddin, 2008:34). Metode kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan

menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana, 2005:60). Penelitian tersebut merupakan penelitian yang menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta yang ditemukan di dalam film, kemudian dijelaskan secara deskriptif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian jenis deskriptif kualitatif kerana didalamnya menggambarkan fakta-fakta mengenai wujud implikatur yang terdapat pada film terutama pada gambaran dialog percakapan yang terjadi antara pemain yang dikaji dengan teori implikatur.

1. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengatur urutan data, memilah-milahnya menjadi suatu data yang dapat di kelola.

Mencari dan menentukan pola, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2008:248). Data yang sudah terkumpul akan dianalisis sesuai dengan teori yang ada pada penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Klasifikasi Data

Klasifikasi data dilakukan sesuai dengan fokus masalah dan berdasarkan indicator penelitian dari data-data yang diperoleh. Bertujuan untuk menyusun data secara sistematis deskripsian data. Pada tahap ini data mulai di analisis berdasarkan masalah yang di tentukan.

Penulis mulai menggunakan pemahamannya mengenai implikatur

b. Deskripsi Data

Mendeskripsikan data yakni mengelompokkan dan menyusun data yang ada dalam film Jelita Sujuba karya Roy Nayoan. Deskripsi ini dilakukan untuk memberikan gambaran analisis data.

c. Analisis Data

Peneliti menganalisis data yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala dalam film Jelita Sejuba karya Roy Nayoan. Kegiatan analisis data dilakukan bertujuan untuk menganalisis masing-masing indikator sesuai fokus penelitian.

d. Simpulan

Simpulan merupakan jawaban dai masalah yang muncul dalam penelitian. Penarikan kesimpulan ini berpedoman pada wujud implikatur. Tahap inilah dapat diketahui tercapai atau tidaknya sebuah penelitian, sekaligus untuk memperkuat temuan pada penelitian. Penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil analisis data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implikatur Percakapan Umum

Syarifah : “ Hasna, jagalah sikap dan martabat mu. Kita ni perempuan”

Hasna : “Kenape Fah? Kau tak suke ya pria gagah-gagah macam tu ? **lebih suka lemah gemulai macam Nazar?**”
(2:25/Yt/D6/IPU)

Konteks : Syarifah menganggap perkataan yang telah diucap oleh Hasnah ketika menyapa para tentara dianggap kurang sopan sehingga Hasnah menanggapi bahwa Syarifah di nilai tidak memiliki ketertarikan terhadap tentara dan di anggap lebih suka dengan laki-laki yang memiliki kepribadian seperti perempuan.

Berdasarkan data di atas bisa di katakan implikatur percakapan umum karena percakapan Hasna yang menjawab ucapan Syarifah tidak sesuai dengan dengan konteks, namun dengan begitu apa yang di sampaikan Hasna masih dapat di terima baik oleh Syarifah tanpa membutuhkan sebuah konteks yang khusus. Hal ini Hasna mencoba menolak pernyataan itu dengan pertanyaan apakah Syarifah tidak menyukai tipikal pria gagah seperti seorang tentara.

Rohani : “Haaahhh”

Hasna : “**Cepattttt!!, itu si ganteng**”
(5:34/Yt/D38/IPU)

Konteks : Hasna melihat gerombolan tentara yang akan mendatangi kompleks warung mereka. Hasna terkejut karena melihat sesosok pria tampan yang pernah ditemui sebelumnya. Yaitu Kapten Zaka.

Menunjukkan implikatur percakapan umum karena berdasarkan data di atas tidak membutuhkan sebuah konteks yang khusus untuk menjelaskan maksud yang di sampaikan oleh Hasna. Implikatur percakapan terjadi ketika Hasna menunjukkan kepada Rohani dan segera menyuruhnya cepat menoleh ke arah si ganteng. Hal tersebut menunjukkan bahwa implikatur yang terjadi mengimplikasikan bahwa Hasna menunjukkan kepada Rohani ketika ada para tentara yang memiliki perawakan ganteng.

2. Implikatur Percakapan Khusus

Prajurit : “Malam, malam, malam, luar biasa”

Kapten Jaka : “Dengar prajurit Raider, saya akan menyampaikan

kegiatan kita besok. Besok kita akan melaksanakan kegiatan di daerah Teluk Buton, **Perhatikan faktor keamanan, personil maupun materil.** Ada pertanyaan atau belum jelas?”

(5.10/Yt/D32/IPK)

Konteks : Kapten Jaka memberi arahan kepada pasukannya untuk mempersiapkan diri masing-masing karena pada keesokan harinya, mereka harus melakukan sebuah kegiatan yang perlu persiapan matang. Sehingga Kapten Jaka bertanya untuk mempertegas dan mengingatkan pasukannya.

Di atas merupakan data implikatur percakapan khusus yang ditemukan pada dialog antara Kapten Jaka dan para prajuritnya. Pernyataan yang disampaikan Kapten Jaka sangat membutuhkan konteks yang khusus bagi para pembaca lain, tetapi tidak untuk lawan bicaranya (Prajurit). Para prajurit menjawab sapaan Kapten Jaka, kemudian Kapten Jaka memberikan sebuah pernyataan yang

berbentuk informasi tentang kegiatan yang akan mereka lakukan besok pagi. Kapten Jaka tidak menyebutkan secara spesifik mengenai jenis dan nama kegiatan. Namun para prajurit sudah memahami apa yang disampaikan oleh Kapten Jaka. Kapten Jaka hanya menambahkan dan menegaskan tentang apa yang harus dipersiapkan untuk kegiatan yang akan mereka lakukan besok.

Hasna, Rohani : “Apee?”

Syarifah : **“Ngasap”**
(6:12/Yt/D50/IPK)

Konteks : Demi menarik perhatian para prajurit tentara yang baru saja datang, Syarifah memberi ide kepada teman-temannya untuk mengasapi ikan agar baunya sampai kehidung para tentara dan mereka tertarik untuk makan di warung mereka.

Menunjukkan adanya implikatur percakapan khusus yang ditemukan pada dialog antara Hasna, Rohani, dan Syarifah. saat itu mereka akan mempersiapkan sebuah masakan untuk dijual. Syarifah kemudian memberikan ide sebuah masakan. Hasna dan Rohani bertanya apa ide masakan itu. Kemudian hanya dijawab Syarifah dengan satu

kata. Hasna dan Rohani sudah dapat memahami apa yang dimaksud Syarifah. Kata yang dimaksud Syarifah mengimplikasikan bahwa ide masakan yang dimaksud adalah masakan khas Natuna yaitu ikan diasapi. Istilah masakan ini di Natuna disebut dengan “ngasap”

3. Implikatur Percakapan Berskala

Syarifah : “Kenape Farhan? Anak-anak disini memang **banyak** yang tidak bisa kuliah setelah lulus, tapi kau tak harus seperti mereka lah Farhan”

Farhan : “Aku tahu ayah tidak meninggalkan kita dengan banyak. Memang siapa yang mau kasih biaya kuliahku kak?”
(37:52/Yt/D501/IPB)

Konteks : Di kampung tempat Farhan dan sekeluarga tinggal, rata-rata dan sebagian besar remaja yang lulus sekolah menengah atas tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi karena beberapa faktor. Namun Syarifah tidak ingin nasib

Farhan sama seperti mereka.

Di atas merupakan data implikatur percakapan berskala yang ditemukan pada dialog antara Syarifah dan Farhan. Hal ini dapat dikatakan implikatur percakapan berskala karena di dalam pernyataan yang disampaikan oleh Syarifah yang menyebutkan kata “Banyak” ini memberikan informasi tentang jumlah. Syarifah memberikan pemahaman kepada Farhan bahwa memang banyak pemuda dari Natuna tidak dapat melanjutkan sekolah tetapi Syarifah tidak ingin hal itu terjadi kepada adiknya. Farhan bersikeras tidak mau melanjutkan pendidikan karena terhambat masalah biaya. Namun Syarifah juga bersikeras bahwa Farhan harus melanjutkan pendidikan.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis teliti dengan judul Implikatur Percakapan Tokoh Dalam Film Jelita Sejuba Karya Roy Nayoan menunjukkan bahwa penggunaan implikatur dalam film jelita sejuba yang rilis pada tahun 2018 yang menceritakan kisah tentang kehidupan seorang gadis yang menikah dengan abdi negara. Hasil penelitian ini dapat diambil sebagai berikut,

1. Implikatur percakapan umum adalah implikatur yang kehadirannya di dalam

percakapan tidak memerlukan bahasa sehingga ucapan atau ujaran yang kita sampaikan ke peserta didik dapat di terima

2. Implikatur percakapan khusus adalah implikatur yang kehadirannya membutuhkan konteks yang khusus. *Ketiga*, peneliti berharap penelitian ini dapat menambah refensi bagi pembaca dari segi pragmatik khususnya implikatur percakapan.
3. Implikatur percakapan berskala meruakapan sebuah informasi tertentu yang selalu disampaikan

DAFTAR PUSTAKA

dengan memilih sebuah kata yang menyatakan suatu nilai dari suatu nilai, beberapa istilah-istilah itu di daftarkan dari skala tertinggi kearah terendah (semua, sebagian besar, banyak, bebepa, sedikit), (selalu, sering, kadang-kadang).

B. Saran

Pragmatik merupakan kajian linguistik yang menelaah tentang kajian berbahasa. Kajian pragmatik perlu di kembangkan demi eksistensi linguistik itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu peneliti sampaikan.

Pertama, penulis menyarankan para mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia untuk dapat mendalami tentang studi pragmatik.

Kedua, mengkaji pragmatik sama halnya kita pengkaji maksud tuturan dari seorang penutur yang tidak lepas dari konteks. Dengan mengkaji pragmatik kita dapat belajar bagaimana menyampaikan tuturan yang baik dan benar. Sebagai calon pendidik kita harus mampu mengelolah

Alwi et. al.1998.*Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Andi, P. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Brown, G dan Yule, G. 1996.*Analisis Wacana*. Jakarta:Gramedia.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darma, Yoce Aliya, 2009. Analisis Wacana Kritis. Bandung: Yrama Widya.

Djajasudarma, Fatima. 2006. *Metode Linguistik: Rancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama

Kridalaksana, H. 1993. *Kamus Linguistik* . Jakarta: Gramedia.

Moleong, Lexy. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori Metode* Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Pragmatik*. Bandung: Angkasa Wacana. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. *Analisis Wacana Pragmatik; Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2006.
- Nababan, P. W. J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Peirce, Charles Sander. *Dasar-dasar Pragmatik*
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainuddin dan Masyhuri. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.